

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu,¹ untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan.²

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena yang nampak dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri beralamatkan di Mrican, Mojoroto, Kediri Regency, 64112.

B. Definisi Operasional

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (

eta, 2012), 2.

² Suharsimi Arikunto, *Metodelogi pen*

3ina Aksara, 2006), 112.

³ Ibid, 14.

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.⁴ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan Agama Islam dan kerohanian Islam.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembentukan akhlak.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 14.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti kegiatan Studi Kerohanian Islam dari kelas X sampai kelas XI di SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri, jumlah populasi yaitu 960 orang.⁶

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Dalam suatu penelitian, peneliti tidak perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan memerlukan banyak biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.⁸ *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 72.

⁶ Observasi dan wawancara narasumber di SMP Mahrusiyah Kota Kediri.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 116.

⁸ Istijanto, M. M, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 114.

Untuk memudahkan penelitian jumlah sampel ditetapkan sebanyak 90 responden dengan kriteria bahwa responden bersekolah di SMP Al-Mahrusiyah Kota Kediri. Pada jumlah tersebut dianggap sudah *representatif* karena sudah lebih besar dari batas minimal sampel yang ditentukan. Berdasarkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin:⁹

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = presisi (ditetapkan 10% atau 0,1. Tingkat kepercayaan 90%)

Dari rumusan diatas, maka besarnya jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{960}{1 + 960(0.1)^2}$$

$$n = \frac{960}{1 + 9,6}$$

$$n = \frac{960}{10,6}$$

$$n = 90,56 = 90 \text{ sampel}$$

Jadi Dari hasil perhitungan, sampel yang didapat yaitu sebesar 90,56 untuk lebih memudahkan maka dibulatkan menjadi 90 responden. Jadi penelitian ini menggunakan 90 responden untuk dijadikan sampel penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini adalah:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 67.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.¹⁰ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan Studi Kerohanian Islam. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pilihan yang dimana setiap item soal di sediakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dalam penelitian ini jawaban yang di berikan oleh responden kemudian di beri skor dengan menggunakan skala *Likert* dalam bentuk *checklist*.
2. Data Sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri untuk tujuan lain. Artinya periset adalah tangan kedua yang sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut (yang kadang sudah berwujud informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan.¹¹

Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan riset kepustakaan. Dimana peneliti mengunjungi lembaga yang terkait dengan penelitian, seperti perpustakaan dan lembaga-lembaga lainnya yang dapat membantu penyusunan skripsi. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca buku, literatur, catatan perkuliahan, artikel, jurnal dan data dari internet.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya.¹² Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data sebagai bahan

¹⁰ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 21.

¹¹ Istijanto, M. M, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 27.

¹² Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 136.

penelitian digunakan metode kuesioner/angket.¹³ Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan Studi Kerohanian Islam.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola. Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang amat penting dalam suatu penelitian, karena fungsinya sebagai sarana pengumpul data yang banyak menentukan keberhasilan suatu peneliti yang dituju. Instrumen dapat dilihat pada lampiran.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam mengukur validitas dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :¹⁴

- a. Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, yang dimana untuk uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan dengan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom ($df = n - 2$), yang dimana n adalah jumlah sample (n).
- b. Melakukan korelasi bivariate antara masing – masing skor indikator dengan total skor konstruk.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 54.

- c. Uji dengan confirmatory Factor analysis (CFA), yang dimana digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai uni- dimensionalitas atau apakah indikator – indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya, yang dimana untuk uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan dengan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, yang dimana n adalah jumlah sample (n). Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 30 responden dan $r_{tabel} = 0.3246$ syarat minimum yang dapat memenuhi syarat adalah jika $r > 0.3246$. Sehingga apabila ada korelasi dengan skor total kurang dari 0.3246 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Dalam penelitian ini jumlah sample (n) = 35 dan $df = 33$ sedangkan $\alpha = 0.05$ didapat r table (satu arah) = 0.3246.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁵

Pengukuran reliabilitas menurut dapat dilakukan dengan 2 cara, diantaranya:

- a. Repeated measure atau pengukuran ulang, dimana seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda.
- b. One Shot atau pengukuran sekali saja, dimana seseorang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara One Shot dimana pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan

¹⁵ Ibid., 47

pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 .¹⁶

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.¹⁷ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)*, nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya.¹⁸

b. Uji normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

¹⁶ Ibid., 48.

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), 91.

¹⁸ Ibid, hlm. 69.

2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Untuk mempercepat proses ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai Durbin Watson hitung mendekati atau di sekitar 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi, karena angka 2 pada uji Durbin Watson terletak di daerah *No Autocorelation*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterosdastisitas. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹

¹⁹ Ibid, hlm. 134.

4. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dengan tiga variabel adalah regresi linear berganda yang menghubungkan antara satu variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Menurut Ghozali, dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.²⁰

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pembentukan akhlak

A : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi linier masing-masing

Variabel X₁ : Pendidikan Agama Islam

Variabel X₂ : Kerohanian Islam

e : Standar kesalahan

5. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis. Sifat korelasi akan meningkatkan arah korelasi. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono:²¹

Table 3.2
Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 96.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 257.

6. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R^2 berkisar antara 0 – 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (*time series*) memiliki R^2 maupun adjusted R^2 cukup tinggi (di atas 0,5) sedangkan sampel dengan data item tertentu yang disebut data silang (*crosssection*) pada umumnya memiliki R^2 agak rendah (dibawah 0,5) namun tidak menutup kemungkinan data jenis *crosssection* memiliki nilai R^2 maupun adjusted R^2 cukup tinggi.

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output uji ANOVA. Jika nilai signifikansi $f < 0,10$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.²² F table dihitung dengan cara $df1 = k-1$, dan $df2 = n-k$, k adalah jumlah variabel dependen dan independen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t < 0,10$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.²³ Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Nilai dari uji t – test dapat dilihat dari p-value (pada kolom *sig*).

²²Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 53.

²³Ibid, hlm. 179.